



**NILAI ETIKA DALAM NOVEL *SABTU BERSAMA BAPAK KARYA*
ADHITYA MULYASERTA PERANANNYA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi strata
satu untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan**

Oleh:

Zuhroida

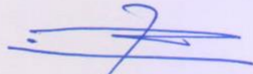
NPM 1516500078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2020**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Nilai etika dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya serta peranannya dalam membentuk karakter siswa di SMA” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

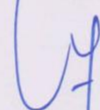
Pembimbing I,



Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035720

Tegal, 29 Juli 2020

Pembimbing II,



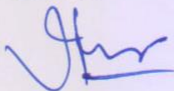
Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Nilai etika dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya serta peranannya dalam membentuk karakter siswa di SMA" atas nama Zuhroida NPM 1516500078 telah dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Agustus 2020

Sekretaris,



Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Ketua,



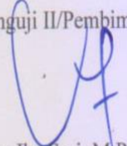
Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701

Anggota Penguji
Penguji I,



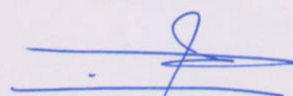
Agus Riyanto, M.Pd.
NIDN 0606058602

Penguji II/Pembimbing II



Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505

Penguji III/Pembimbing I



Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035720

Disahkan
Dekan,



Dr. Purwo Susongko, M.Pd.
NIDN 0017047401

PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi berjudul "*Nilai etika dalam*
Bapak karya Adhitya Mulya serta peranannya dalam

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi berjudul “*Nilai etika dalam novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya serta peranannya dalam membentuk karakter siswa di SMA*” beserta seluruh isinya benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 19 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

Zuhroida

NPM 1516500078

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Pikiran lebih tajam dari pada samurai, ia penyeimbang sekaligus pengontrol diri manusia. Sebagaimana manusia hidup dengan tujuan tertentu, pikiran memiliki peranan yang sangat penting atas terwujudnya tujuan seseorang. (Zuhroida)

Persembahan :

Kupersembahkan skripsiku ini pada orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Agus Hakam dan Ibuku Nuryatun, yang membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terima kasih karena selalu ada untukku.
2. Kekasih saya (Okky Herdiansyah) yang menemani sejak 13 April 2019 hingga saat ini selalu menyemangati, memberi motivasi dan dukungan, doa serta rasa sayang dan cintanya yang begitu indah buatku. Thank's for your love. Semangat juga untuk mu dalam bekerja.
3. Untuk kakakku tersayang, Aflida Aulia, yang selalu memberikan dukungan, doa dan mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya.
4. Terimakasih untuk sahabatku Nina Widi Arlini, yang sudah selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa.
5. Semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia yang telah membimbing saya sampai dengan titik akhir perjuangan ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai etika dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya serta peranannya dalam membentuk karakter siswa di SMA”. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Rektor UPS Tegal yang telah menerima saya sebagai mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., Dekan FKIP UPS Tegal yang telah memberikan ijin dalam penelitian skripsi.
3. Leli Triana, S.S., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, FKIP UPS Tegal yang telah menyetujui proposal penelitian ini.
4. Dra. Sri Mulyati, M.Pd., pembimbing I, yang telah bersedia memberikan pikiran, tenaga dan waktu sibuknya membimbing dalam penulisan skripsi.
5. Vita Ika Sari, M.Pd., pembimbing II, yang telah bersedia memberikan pikiran, tenaga dan waktu sibuknya membimbing dalam penulisan skripsi.

6. Dosen dan Staf TU Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada FKIP UPS Tegal yang telah memberikan ilmunya untuk masa depanku.

7. Semua pihak yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

7. Semua pihak yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt. berkenan membalas amal baik semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Akhirnya penulis berharap semoga dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan.

Tegal, 19 Agustus 2020

Penulis

ABSTRAK

Zuhroida 2020. *“Nilai etika dalam novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya serta peranannya dalam membentuk karakter siswa di SMA”.*

Skripsi. Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
Pembimbing I: Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
Pembimbing II: Vita Ika Sari, M.Pd.

Kata Kunci : Etika,novel, pembentukan karater, siswa SMA

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan nilai-nilai etika itu dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya, 2) Mendeskripsikan peranannya dalam membentuk karakter siswa SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, desain penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yaitu novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya, dengan wujud data berupa penggalan kata dan kalimat yang mengandung nilai etika dalam novel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca simak dan catat. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dengan penyajian hasil analisis secara informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut : 1) Nilai etika dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhtiya Mulya ditemukan 31 data, adapun bentuk nilai etika tersebut antara lain 7 nilai religius, 18 nilai moral yang terdiri dari kejujuran, kemandirian, tanggungjawab, keberanian, kesetiaan, pengorbanan, pantan menyerah dan 4 nilai sosial yang terdiri dari sikap peduli dan kerja sama. 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai etika yang ada pada novel Sabtu bersama bapak dapat memberikan peranan dalam benbentukan siswa di SMA dan dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa Indonesia sebagai bahan kajian dalam pembelajaran materi pokok “Menikmati novel” pada peserta didik SMA semester XII/Genap, dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan dalam novel dengan indikator menganalisis isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik).

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembelajaran sastra indonesia di SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru untuk memberi motivasi kepada siswa siswi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang positif bagi siswa siswi di SMA.

ABSTRACT

Zuhroida 2020. “*Ethical values in the novel Saturday Bersama Bapak by Adhitya Mulya and its role in shaping the character of students in SMA*”. Essay.

*Indonesian Literature Language Education, Faculty of Teacher Training
and Education, University of Pancasakti Tegal.*

Advisor I: Dra. Sri Mulyati, M.Pd

Advisor II: Vita Ika Sari, M.Pd.

Keywords: Ethics, novels, character formation, high school students

*The objectives of this study are 1) to describe the ethical values in the novel
Saturday Bersama Bapak by Adhitya Mulya, 2) to describe their role in shaping the
character of high school students.*

*This research uses a quantitative approach, the research design is
descriptive qualitative. The data source is the novel Saturday Bersama Bapak by
Adhitya Mulya, with data in the form of fragments of words and sentences that
contain ethical values in the novel. The data collection technique used the reading
and writing technique. Data were analyzed with descriptive qualitative analysis by
presenting the results of the analysis informally.*

*The results of this study show the following: 1) Ethical values in the novel
Saturday Bersama Bapak by Adhitya Mulya found 31 data, while the forms of
ethical values include 7 religious values, 18 moral values consisting of honesty,
independence, responsibility, courage, loyalty, sacrifice, never giving up and 4
social values consisting of caring and cooperation. 2) The results of this study
indicate that the ethical values that exist in the novel saptu with fathers can play a
role in the formation of students in SMA and can be used by Indonesian language
teachers as study material in learning the subject matter of "Enjoying the novel" in
SMA students in semester XII / Even , with Basic Competence (KD) 3.9 Analyzing
content and language in the novel with indicators analyzing content (intrinsic and
extrinsic elements).*

*This research is expected to be useful for learning Indonesian literature in
SMA. This research is expected to provide benefits for teachers to motivate
students. This research is expected to be a positive learning for high school
students.*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
--------------------	----------

PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Novel	7
2. Unsur-unsur dalam Novel	8
3. Etika karya sastra	10
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	21
B. Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	27
1. Pendekatan	27
2. Desain Penelitian	27
B. Prosedur Penelitian	29
1. Tahap Prapenelitian	29
2. Tahap Penelitian	29

3. Tahap Pascapenelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Wujud Data.....	30
E. Identifikasi Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	31
H. Teknik Penyajian Hasil Analisis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
A. Nilai Religius.....	33
B. Nilai Moral	39
C. Nilai sosial	52
D. Pembentukan Karakter	55
BAB V SIMPULAN	58
A. SIMPULAN.....	58
B. SARAN	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sebagian besar tujuan pendidikan di Indonesia menekankan pada penanamanserta pengembangan nilai-nilai etik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian nilai etik adalah nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat. Ilmu yang mempelajari nilai etik disebut dengan etika. Nilai etika ini sangat penting bagi manusia karena disitulah letak kemanusiaan seorang manusia. Binatang tidak akan pernah memiliki atau mempertimbangkan nilai etik. Nilai kejujuran, keberanian atas kebenaran, dan kesungguhan di dalam menjalani kehidupan hanya akan dimiliki oleh manusia (Wajiran, 2012).

Namun nyatanya dalam dunia pendidikan, masih banyak ditemui kejadian seperti Kepala Sekolah SMA yang mencoba mencuri soal Ujian

Nasional, guru yang memberikan jawaban atas soal Ujian Nasional kepada siswanya, guru pengawas membiarkan siswa mempergunakan HP saat UN. Editorial Metro Senin 23 April 2007 jam 19.40 menyebutkan, dari hasil survai riset ditemukan sebanyak 70% peserta Ujian Nasional menyontek, karena guru pengawas dengan sengaja memberikan peluang untuk sontek. Dalam berita jam 18.30 pada hari Selasa 24 April 2007 diberitakan guru pengawas Ujian Nasional SMP disebuah SMP memberikan peluang untuk berbuat curang seperti menyontek dengan cara mengawasi tidak ketat. Di Medan justru Kepala Sekolah menyuruh guru mendiktekan jawaban ujian (Air Mata Guru Bongkar Kecurangan UN Medan. Kecurangan UN SMA dan SMP direncanakan sangat sistematis Kompas, Jumat 27 April 2007). Ada guru olahraga yang menempeleng siswa- siswanya karena tidak memakai seragam pakaian olahraga. Kejadian tragis di IPDN dengan terbunuhnya sejumlah mahasiswa IPDN karena tindak kekerasan yang terjadi di kampus. Siswa SD kelas II meninggal dunia setelah dianiaya oleh 4 temanya di kamar mandi sekolah seperti di beritakan ulang jam 18.30 oleh Metro TV hari Jumat 4 April 2007.

Gejala tersebut mengidentifikasi bahwa pendidikan etika termasuk moral, baik dari aspek berkehidupan bermasyarakat maupun secara khusus, moral agama tidak lagi di pedulikan di dalam institusi pendidikan. Kepala Sekolah dan guru yang seharusnya menjadi pautan berperilaku dan bertindak justru memberikan contoh tidak baik. Institusi pendidikan yang seharusnya menanamkan dan mengembangkan serta melestarikan nilai-nilai luhur sebagai

nilai etika, pedoman moral justru berkembang ke budaya kekerasan yang mengarah pada sikap arogansi para siswanya

Padahal sebenarnya dalam dunia pendidikan, nilai-nilai etika dapat disampaikan melalui berbagai cara, salah satunya melalui karya sastra. Dalam proses pendidikan khususnya pada pencapaian tujuan pendidikan yaitu menanamkan nilai-nilai etika melalui karya sastra, dapat dikemas dalam suatu pembelajaran antara lain pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan sastra di sekolah dapat berupa pantun, puisi, hikayat, novel, dan lainnya. Pada tingkatan SMA khususnya kelas XII pembelajaran bahasa Indonesia tentang sastra berkaitan dengan novel.

Novel yang ditulis oleh Adhitya Mulya berjudul "Sabtu Bersama Bapak" ini menarik perhatian saya untuk mengulasnya di dalamnya. Bukan hanya saya, akan tetapi seorang produser film, Ody Mulya Hidayat, tertarik untuk menjadikan novel ini sebagai sebuah film. Novel Sabtu Bersama Bapak ini sarat akan nilai kekeluargaan yang tinggi. Ceritanya sangat menarik karena selain kekeluargaan ada juga kisah tentang percintaan. Bahasa yang digunakan sangat sederhana jadi mudah untuk dipahami pembaca. Berlatar lingkungan keluarga, novel ini sangat tepat untuk dikaji bukan hanya nilai-nilai yang terakandung di dalamnya saja tetapi juga peranannya pada pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Nilai- nilai etika yang terkandung dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya.
2. Amanat dan nasehat yang terkandung dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya.
3. Karakter siswa SMA yang tidak sesuai dengan nilai etika

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, terutama untuk lebih mengarahkan dan memusatkan pola pemikiran pada pokok permasalahan, maka peneliti membatasi permasalahan mengenai Nilai Etika dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya serta peranannya dalam membentuk karakter siswa di SMA.

D. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, perlu dirumuskan masalah apa yang akan diteliti atau dikaji supaya penelitian dapat terfokus. Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah nilai etika dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya?
2. Bagaimanakah peranan dalam pembentukan karakter siswa di SMA dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya?

E. Tujuan Penelitian

Pengkajian tentang “Nilai etika dalam novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya serta peranannya dalam membentuk karakter siswa di SMA” ini memiliki tujuan, antara lain:

1. Mendeskripsikan nilai etika yang terkandung dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya
2. Mendeskripsikan novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya dalam pembentukan karakter siswa di sma

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan referensi di bidang sastra mengenai nilai etika dan estetika dalam novel sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peniliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

a. Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau contoh dalam pembelajaran menentukan nilai etika dan estetika dalam karya sastra yakni novel

b. Pendidikan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran karya sastra dalam membantu pemahaman dan apresiasi karya sastra terhadap siswa SMA, yaitu dengan memperkaya pengetahuan siswa tentang nilai etika dan estetika dalam novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya

c. Pengamat bahasa dan sastra

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian dapat dijadikan motivasi dan referensi peneliti karya sastra agar setelah penulis ini melakukan penelitian akan muncul penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Novel

Novel merupakan salah satu komoditas jenis buku yang paling banyak memiliki penggemar. Apalagi sekarang ini banyak novel yang menjadi booming dan menjadi terkenal dalam waktu singkat. Jenis novel juga beragam dari mulai romance, komedi hingga thriller. Novel terus berkembang sehingga memicu masyarakat untuk kembali meningkatkan minat baca masyarakat. Novel dalam arti umum adalah sebuah bentuk karya yang termasuk dalam kategori sastra. Novel sendiri merupakan kata serapan dari bahasa itali dengan arti sebuah cerita atau sebuah cerita, Bahasa itali yang diserap adalah “novella” kemudian menjadi novel dalam bahasa Indonesia.

Nurgiyantoro (2010:10) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Berdasarkan pengertian novel di atas, peneliti mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2010:10) karena pengertian novel tersebut berkaitan dengan unsur intrinsik karya fiksi. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi salah satu unsur intrinsik, yakni perilaku tokoh. Selain itu, pengertian novel yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro lebih jelas dan mudah dipahami.

2. Unsur- unsur dalam novel

Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu di samping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun, secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat di kelompokkan menjadi dua bagian walau pembagian itu tidak benar- benar pilah. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering banyak disebut para kritikus dalam rangka mengkaji dan atau membicarakan novel atau karya sastra.

a. Unsur ekstrinsik novel

Selain unsur intrinsik yang dijelaskan di atas, seperti yang sudah dijelaskan diatas novel juga memiliki unsur ekstrinsik yang membangun suatu karya sastra dari luar. Di. Unsur Ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (2010:23) adalah unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri. Dikawat ini merupakan penjelasannya

1) Sejarah atau Biografi Pengarang

Umumnya sejarah atau biografi penulis novel itu sangat berpengaruh pada jalan cerita atau alur cerita yang terdapat dalam sebuah novel.

2) Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi dengan secara tidak langsung ataupun langsung akan berpengaruh pada hasil karya sastra novel.

3) Nilai-Nilai dalam Cerita

Dalam sebuah karya sastra tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat atau bisa disisipkan oleh penulisnya. Nilai-nilai itu antara lainnya adalah sebagai berikut:

- (1) Nilai etika – yaitu suatu nilai yang berkaitan dengan akhlak atau juga kepribadian seseorang. Baik ataupun buruk.
- (2) Nilai sosial – yaitu nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang ada didalam kehidupan bermasyarakat.
- (3) Nilai budaya – adalah suatu konsep masalah dasar yang sangat penting serta juga mempunyai nilai dalam kehidupan manusia.
- (4) Nilai estetika – yaitu nilai yang berkaitan dengan seni serta juga estetika dalam sebuah karya sastra

3. Etika Karya Sastra

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah sifat-sifat (hal- hal) yang peting atau berguna bagi kemanusiaan (KBBI, 2007: 783). Nilai merupakan kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik lahir maupun batin. Nilai adalah harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna fungsional. Di sini, nilai difungsikan untuk megarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara intrinsik memang berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai merupakan konsepsi yang sifatnya membedakan individu atau kelompok dari apa yang diinginkan, yang memengaruhi tindakan pilihan terhadap cara dan tujuan akhir. Nilai juga berarti konstruksi yang melibatkan proses kognitif (logis dan rasional) dan proses ketertarikan dan penolakan menurut kata hati. Nilai selalu berfungsi secara potensial, tetapi tidak selalu bermakna apabila diverbalisasi. Apabila hal itu berkenaan dengan budaya, nilai diungkapkan dengan cara unik oleh individu atau kelompok, karena kehendak tertentu dapat bernilai atau tidak. Maka perlu diyakini bahwa pada dasarnya disamakan daripada diinginkan, nilai didefinisikan

berdasarkan keperluan sistem kepribadian dan sosial budaya untuk mencapai keteraturan dan menghargai orang lain dalam kehidupan sosial.

Nilai juga dijelaskan dengan sesuatu hal yang bersifat abstrak, seperti penilaian baik atau buruknya sesuatu, penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau berbuat sesuatu hal dalam kehidupan sosial. Makna dari sebuah nilai tergantung pada penilaian seseorang, misalnya orang seniman memaknai hakikat nilai estetika adalah nilai yang paling tinggi. Nilai sepenuhnya berhakikat subjektif, bergantung kepada pengalaman manusia pemberi nilai itu sendiri. Nilai-nilai tersebut merupakan esensi logis dan dapat diketahui melalui akal.

Sedangkan menurut Kaelan dalam Puspitasari (2011: 20) menyatakan bahwa nilai bersifat abstrak yang hanya dapat dipahami, dipikirkan, dimengerti dan dihayati oleh manusia. Nilai sebagai kualitas independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak merubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan disekitarnya berlangsung.

Nilai merupakan sesuatu yang sangat dihargai, diinginkan oleh masyarakat dan biasanya digunakan sebagai tolak ukur dalam kehidupan sosial masyarakat. Nilai dapat mengarah pada tingkah laku, sifat, penempatan diri seseorang di dalam lingkungan masyarakat, termasuk

didalamnya kesopanan, peduli sesama, solidaritas, kebenaran, dan sebagainya (Nuryadi, 2012: 16).

Dari beberapa pendapat terkait pengertian nilai di atas dapatdisimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi oleh manusia, masyarakat atau bangsa yang dijadikan norma atau kriteria dalam kehidupan. Nilai sebagai alat ukur bagi manusia untuk mengendalikan beragam kemauan manusia yang selalu berubah-ubah. Nilai merupakan konsep mengenai segala sesuatu yang baik-buruk, dicitakan yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia menurut ukuran masyarakat dimana nilai tersebut ditetapkan.

b. Pengertian Nilai Etika Karya Sastra

Menurut Irham Fahmi (2013:2) mendefinisikan etika sebagai berikut:

“Etika berasal dari kata Yunani Ethos yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Perpanjangan dari adat membangun suatu aturan kuat di masyarakat yaitu bagaimana setiap tindak dan tanduk mengikuti aturan-aturan, dan aturan-aturan tersebut ternyata telah membentuk moral masyarakat dalam menghargai adat istiadat yang berlaku. Moralitas adalah istilah yang dipakai untuk mencakup praktik dan kegiatan yang membedakan apa yang baik dan apa yang buruk, aturan-aturan yang mengendalikan kegiatan itu dan nilai-nilai yang tersimbol di

dalamnya yang dipelihara atau dijadikan sasaran oleh kegiatan dan praktik tersebut.”

Ahmad Amin berpendapat (dalam Abudin, 2000:88), bahwa Etika merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Soegarda Poerbakawatja (dalam Abudin, 2000:88) mengartikan Etika sebagai filsafat nilai, kesusilaan tentang baik buruk, serta berusaha mempelajari nilai-nilai dan merupakan juga pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri.

Ki Hajar Dewantara (dalam Abudin, 2000:88) mengartikan Etika merupakan ilmu soal kebaikan (dan keburukan) di dalam hidup manusia semesta, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan.

K Bertens dalam buku etikanya menjelaskan lebih jelas lagi. Etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput; kandang; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamak artinya adalah adat kebiasaan. Dalam arti ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau

kepada masyarakat. Kebiasaan hidup yang baik ini dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain.

Menurut James J. Spillane SJ. Etika adalah mempertimbangkan atau memperhatikan tingkah laku manusia dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan moral. Etika lebih mengarah pada penggunaan akal budi manusia dengan objektivitas untuk menentukan benar atau salahnya serta tingkah laku seseorang kepada orang lain.

Selain itu juga menurut sokrates mengartikan etika sebagai cabang ilmu filsafat yang membicarakan nilai dan moral yang menentukan perilaku seseorang manusia dalam hidupnya. Etika merupakan sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai kelompok.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) nilai etika adalah nilai yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia dengan dasar yang sedalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia. Dan dalam (KBBI) juga menerangkan, filsafat etika adalah:

- 1) Nilai tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.
- 2) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.

3) Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat

Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang arti baik dan buruk, benar dan salah kemudian manusia menggunakan akal dan hati nuraninya untuk mencapai tujuan hidup yang baik dan benar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Kata yang cukup dekat dengan “etika adalah “moral” kata terakhir ini berasal dari bahasa latin mos(jamak:mores) yang berarti juga: kebiasaan,adat. Jadi manusia dapat melakukan apa saja yang dikehendaki yang dianggap baik dan benar, meskipun hati nuraninya menolak dan yang terpenting tujuannya dapat tercapai. Dan pengertian etika yang saya gunakan pada penelitian ini adalah merujuk pada pengertian etika menurut Bertens.K (2004)

c. Macam macam nilai etika

K. Bertens mengatakan etika dapat dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma- norma moral, religius dan sosial yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, arti ini disebut juga sistem nilai dalam hidup manusia perseorangan atau hidup bermasyarakat. Etika dipakai dalam arti kumpulan asas atau nilai moral yang biasa disebut kode etik. Kemudian etika dipakai dalam arti ilmu tentang yang baik dan buruk. Arti etika di sini sama dengan filsafat moral.

Dalam menyikapi keadaan tersebut, dibutuhkan sikap yang lebih apresiatif dan aktif dalam memfungsikan nilai-nilai etika dan agama dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan.

1) Nilai Religius

nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Memang ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalaankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius. Sementara itu, ada juga orang yang perilakunya sangat religius, tetapi kurang memperdulikan ajaran agama. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul di dasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya. Sehingga agama merupakan seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Jadi, religius merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul di dasarkan atas keyakinan atau kepercayaan terhadap suatu

agama serta penerapan dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aspek religius ini harus ditanamkan secara maksimal

2) Nilai Moral

Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Tapi hal yang sama dapat dikaitkan juga dengan nilai-nilai lain. Yang khusus menandai moral ialah bahwa nilai berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang bersangkutan. Nilai moral adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik serta buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum. Arti nilai moral adalah nilai-nilai yang bisa mendorong manusia guna bertindak atau melakukan sesuatu, serta sumber motivasi. Jadi, moral cenderung mengatur serta membatasi tindakan kita di dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral baik adalah nilai yang dikaitkan dengan kesesuaian antara harapan dan tujuan hidup manusia dalam menjalankannya bisa ditinjau dari kaidah sosial masyarakat. Sangat nyata, mana yang salah dan yang baik. Contohnya saja dengan monolong sesama yang membutuhkan satu sama lainnya. Nilai-nilai yang terdapat keburukan dan tidak sesuai dengan harapan serta tujuan hidup manusia. Nilai tersebut adalah sesuatu yang menyimpang dari keteraturan sosial yang mana dampak yang

ditimbulkan bisa mengakibatkan banyak masalah sosial di masyarakat.

Dalam nilai moral terdapat nilai-nilai di antaranya.

- (1) Kejujuran merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya, atau perbuatannya bahwa realita yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Maka kejujuran kaitannya dengan kebaikan (kemaslahatan). Jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sikap positif dan mulia seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang, ataupun mencuri.
- (2) Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik. Tanggung jawab juga sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan. Jadi nilai tanggung jawab adalah tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.
- (3) Kesetiaan berarti suatu komitmen yang tidak bisa dirusak dengan mudah. Untuk menjadi setia, berarti menepati semua janji yang

dibuat untuk seumur hidup serta menjaga komitmen yang dibuat untuk selamanya. Jadi, jangan pernah membuat janji jika Anda tidak bisa menepatinya. Kesetiaan memang sebuah kata yang mudah untuk diucapkan tetapi untuk menepatinya tak semudah kata itu diucapkan. Kesetiaan tidak akan berubah seiring perubahan keadaan. Jika Anda setia pada pasangan Anda dan suatu hari pasangan Anda mengalami kecelakaan yang membuat dia cacat, tidak berarti bahwa Anda boleh mencari seseorang yang lebih baik. Jika Anda berkomitmen pada hubungan Anda dan ternyata pasangan Anda tiba-tiba gagal dengan bisnisnya, tidak berarti bahwa Anda harus mencari seseorang yang lebih kaya. Setiap situasi datang silih berganti untuk menguji kesetiaan Anda.

- (4) Keberanian adalah tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban dan tanggung jawab, juga apabila tidak disetujui atau bahkan secara aktif dilawan oleh lingkungan. Konsep keberanian secara umum adalah sifat yang gagah berani, tidak pernah takut dan gentar menghadapi tantangan. Dalam perspektif positif, keberanian ditujukan untuk membela kebenaran. Keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapise segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya
- (5) Pengorbanan Pengorbanan merupakan sikap yang begitu mulia dan mungkin sangat sulit dilakukan oleh banyak orang. Dengan sikap

berkorban, berarti seseorang itu berbuat dengan tulus dan tanpa meminta pamrih atau imbalan. Pengorbanan itu sendiri bisa berbentuk material (yang bisa dilihat atau dipegang), dan berbentuk immaterial (yang hanya bisa dirasakan)

- (6) Pantang menyerah adalah sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu. Sikap yang seperti ini sangat diperlukan bagi setiap orang. Namun, kenyataannya banyak sekali orang-orang yang mudah putus asa dalam hidupnya. Apalagi di zaman sekarang banyak sekali persaingan yang mengharuskan seseorang untuk berjuang lebih gigih lagi. Bersikap pantang menyerah yang dilengkapi dengan semangat yang tinggi akan menjadikan kamu sebagai seseorang yang mudah bangkit dari keterpurukan.
- (7) Kemandirian merupakan kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif. Selain itu mencoba mengatasi masalah tanpa meminta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan.

3) Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (control) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya. Nilai sosial

menjadi petunjuk arah bersikap dan bertindak. Lihat saja tindakan siswa dalam sikap peduli pada sesama dan kerjasama yang dilakukan siswa ketika jadwal piket dilaksanakan sesuai jadwal piket siswa.

(1) Sikap peduli adalah sikap untuk memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, selalu tergerak membantu kesulitan manusia lainnya. Sikap peduli adalah sikap untuk berusaha membangkitkan kemandirian yang ada di masyarakat.

(2) Kerjasama adalah tindakan membentuk atau sikap yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan atau untuk menyelesaikan satu pekerjaan. Kerja sama juga diartikan sebagai kegiatan individu individu yang saling aktif bekerja demi mencapai tujuan dan maksud kelompok. Dari keduanya pengertian ini, kerjasama dapat di pandang sebagai nilai sosial.

Nilai etika yang penulis teliti dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* adalah nilai religius, nilai moral, dan nilai sosial.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran di Indonesia pada saat ini terutama pada sekolah menengah keatas atau SMA lebih ditekankan berfungsi sebagai pembentuk karakter peserta didik yang salah satunya dari pembelajaran sastra. Sastra dalam kaitannya pada pendidikan karakter merupakan sebuah media pembentuk watak dan moral peserta didik terutama dalam hal-hal yang

positif. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang diajarkan dalam pembelajaran di SMA. Selain itu agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, suatu pembelajaran dapat ditunjang dengan media dan bahan ajar yang layak. Salah satu media yang dapat dijadikan bahan ajar adalah novel.

Sesuai dengan buku bahasa Indonesia kelas XII yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2018, pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan sastra pada novel di SMA terdapat pada bagian keempat halaman 110 tentang menikmati novel. Adapun indikator pencapaian kompetensi adalah sebagai berikut.

- a. Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel.
- b. Menganalisis isi dan kebahasaan dalam novel.
- c. Menyajikan hasil interpretasi pandangan pengarang.
- d. Menyajikan hasil interpretasi pandangan pengarang.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis akan menjabarkan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain dengan pendekatannya tentang nilai etika dan unsur estetika yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Al.qomoul1, Mohammad, & Al.roud1, Atallah Impact of Hidden Curriculum on Ethical and Aesthetic Values of Sixth Graders in Tafila Directorate of Education dalam *Journal of Curriculum and Teaching*. Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki dampak

dari kurikulum tersembunyi pada nilai-nilai etis dan estetika siswa kelas enam di direktorat pendidikan Tafila. Sampel penelitian adalah 120 siswa yang dipilih secara acak agar sesuai dengan tujuan penelitian. Hasilnya mengungkapkan perbedaan statistik yang nyata ($\alpha = 05$) antara nilai rata-rata dari efek nilai positif dan nilai rata-rata dari efek nilai negatif. Ini juga mengungkapkan perbedaan statistik ($F \alpha = 05$) dalam nilai-nilai estetika positif dan nilai-nilai estetika negatif yang mendukung nilai-nilai positif.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama- sama meneliti tentang nilai etika dan estetika. Perbedaan yang ada dalam penelitian di atas yaitu terletak pada sumber data, data, serta objek yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Moldovanova, Alisa sustainability, ethics, and Aesthetics dalam *The International Journal of Sustainability Policy and Practice, Volume 8, Issue 1, pp.109-120*. Makalah ini berpendapat bahwa etika keberlanjutan jangka panjang dapat diinformasikan oleh estetika dan seni dalam bentuk yang diwujudkan dan dilembagakan. Potensi ketahanan organisasi seni penting untuk mengkonfigurasi dampak jangka panjang dari estetika dan tempatnya untuk generasi mendatang.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama- sama meneliti tentang etika dan estetika. Perbedaan yang ada dalam penelitian di atas yaitu terletak pada sumber data, data, serta objek yang diteliti. Penelitian di atas juga tidak mengimplementasikan pembelajaran pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sefudin, S.A. (2017) Aspek- Aspek Nilai Moral dalam novel surat kecil untuk Tuhan karya Agnes Davoar dan

implikasiya terhadap pembelajaran dalam jurnal *cakrawala:jurnal pendidikan* 11(1). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan aspek-aspek nilai moral tokoh utama dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar (2) menjelaskan implikasi terhadap pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar dengan tebal 235 halaman yang diterbitkan oleh Agnes davonar Publisher di Jakarta. Wujud data dalam penelitian ini yaitu berupa cuplikan atau petikan kalimat atau paragraf yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar yang berkaitan dengan aspek moral. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif untuk mendapat gambaran tentang tema, amanat, tokoh dan penokohan, latar, alur, aspek-aspek moral dalam karya sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Danovar mengandung aspek-aspek moral. Aspek-aspek moral yang dimaksud adalah nilai perjuangan, nilai pendidikan, nilai religius dan nilai persahabatan. Novel ini berimplikasi positif terhadap pembelajaran di SMA karena terdapat nilai-nilai moral yang baik untuk ditanamkan kepada siswa.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang gaya bahasa. Perbedaan yang ada dalam penelitian di atas yaitu terletak pada sumber data, data, serta objek yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Sefudin,S.A (2019) nilai- nilai pendidikan dalam antologi cerita pendek “aroma asa” karya atika dewi,dkk dan implikasinya dalam jurnal *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsi wujud nilai-nilai pendidikan dalam antologi cerita pendek Aroma Asa dan mendeskripsi implikasi pembelajarannya. Metode penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ialah antologi cerita pendek karya Atika Dewi dkk mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Data penelitian ini ialah teks dalam cerita pendek. Objek penelitian ini ialah kalimat dalam cerita pendek. Hasil penelitian ditemukan wujud nilai-nilai pendidikan karya Atika Dewi dkk.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama- sama meneliti tentang nilai-nilai. Perbedaan yang ada dalam penelitian di atas yaitu terletak pada sumber data, data, serta objek yang diteliti.

Dari hasil uraian di atas persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang nilai etika dan estetika. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah novel yang dikaji dan teori yang di pakai. Pada penelitian ini menggunakan novel yang berjudul *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya. Penelitian ini akan mengkaji tentang nilai etika dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya dan peranannya dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

BAB III

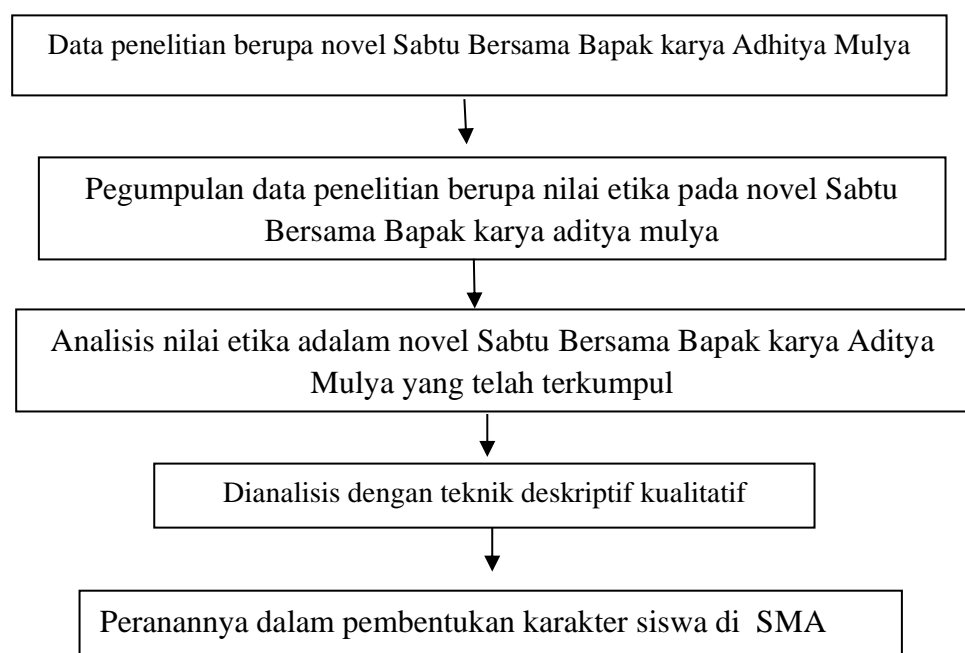
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber datanya berupa novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa isi tertulis novel mengenai hasil penelitian berupa nilai etika *sabtu bersama bapak* karya adhitya mulya tersebut berdasarkan teori yang digunakan.

2. Desain penelitian



Penjelasan dari bagan desain penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- a. Isi dari novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya

Pada tahap ini, peneliti menentukan nilai etika dan estetika novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya sesuai dengan yang akan dianalisis.

- b. Pengumpulan data berupa nilai etika dan estetika pada novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya

Pada tahap ini difokuskan pada isi novel dan kalimat yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi nilai etika dan estetika dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya.

- c. Analisis nilai etika dan estetika dalam novel *sabtu bersama bapak* karya Adhitya Mulya yang telah terkumpul

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis data terhadap isi dari novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya yang telah dipilih dan akan dianalisis dan dideskripsikan mengenai nilai etika dan estetika tersebut.

- d. Dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif

Pada tahap ini, peneliti kemudian akan menguraikan hasil analisis data penelitian mengenai nilai etika yang terkandung pada isi novel yang telah terkumpul dan diteliti

- e. Peranan nilai etika pada novel *sabtu bersama bapak* dalam pembelajaran di SMA

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan peranan nilai etika pada novel *sabtu bersama bapak* dalam pembelajaran di SMA dengan pengajaran bahasa indonesia untuk membentuk karakter siswa

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Prapenelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian. Langkah pertama dengan melakukan pengamatan awal dengan membaca sekian banyak referensi sehingga diperoleh sejumlah informasi. Dengan demikian, gagasan untuk melakukan penelitian muncul karena ingin mempelajari lebih lanjut mengenai informasi-informasi yang sudah di dapat.

2. Tahap Penelitian

Pada tahapan ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan jenis penelitian serta membuat kesimpulan berdasarkan hipotesis.

3. Tahap Pascapenelitian

Pada tahap ini hasil kerja dari tahap penelitian di atas selanjutnya dibuat laporan hasil penelitian secara tertulis dengan menyesuaikan dari data hasil penelitian dan dibuat dengan memperhatikan cara penulisannya yang berlaku.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang merupakan sumber data primer. Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya yang diterbitkan oleh GagasMedia pada tahun 2014 dengan jumlah halaman 278 halaman dan nomer ISBN: 979-780-721-5. Dengan novel tersebut kemudian penulis menentukan aspek-aspek yang berhubungan dengan nilai etika dan estetika yang ada dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* Karya Aditya Mulya. Adapun sumber data sekunder adalah sumber yang menunjang penelitian ini berupa buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Wujud Data

Wujud data dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang mengandung nilai etika dan estetika dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya kemudian memaparkan dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

E. Identifikasi Data

Peneliti mengidentifikasi nilai etika dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya berdasarkan sumber dan wujud data yang sudah di tentukan

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiono (2009: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik baca dan catat dengan cara pengkartuan data. Cara ini dilakukan agar mudah dipahami. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mencari sumber data penelitian, yaitu sebuah novel *Sabtu Bersama Bapak* karya adhitya mulya.
2. Membaca keseluruhan cerita novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya.
3. Menentukan kalimat- kalimat yang megandung nilai- nilai etika.
4. Mencatat data-data yang mengandung nilai-nilai etika

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif. Menurut Sugiono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk mengetahui nilai etika yang terdapat pada isi novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karna data memerlukan penjelasan secara deskriptif.

H. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Dalam sebuah penelitian, agar hasil penelitian dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca perlu adanya teknik penyajian hasil analisis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang hasil analisisnya dalam bentuk uraian atau kata-kata yang dapat digunakan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah nilai Etika dalam novel Sabtu *Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya serta penerapannya dalam pembentukan karakter siswa di SMA.

BAB IV

NILAI ETIKA DALAM NOVEL SABTU BERSAMA BAPAK KARYA ADHTYA MULYA SERTA PERANANNYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* (SBB) karya Adhitya Mulya terdapat nilai etika yang dapat berperan membangun karakter siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

A. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan keagamaan. Berbicara tentang agama berarti berbicara tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Untuk mengetahui nilai religius ini, hanya dengan keyakinan, iman dan cinta terhadap manusia dan dunialah manusia menyadari bahwa Tuhan itu merupakan pencipta, Yang Mahatahu dan hakim bagi dunia ini. Melalui nilai religius manusia berhubungan dengan tuhan lewat permohonan, kesyukuran, doa, dan penghargaan bagi dunia.

Satu hal yang terpenting bagi manusia bahwa Tuhan adalah segalanya tak ada yang menandingi kekuasaan-Nya. Bagaimanapun semua yang terjadi di muka bumi ini merupakan kehendak Tuhan Yang Maha kuasa seperti yang terdapat dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Menceritakan tentang bagaimana persiapan seorang bapak sebelum meninggal karena kanker. Sang bapak tidak hanya meninggalkan warisan untuk anak dan istrinya, tetapi Beliau juga memberikan wasiat nilai-nilai kehidupan di dalam sebuah rekaman video yang sengaja dibuat oleh

Beliau sebelum meninggal. Rekaman-rekaman video yang dibuat oleh Bapak Gunawan Garnida ditonton tiap hari Sabtu oleh anak-anaknya. Bapak Gunawan Garnida mempunyai seorang istri yang bernama Itje Garnida dan dua orang anak yang bernama Satya dan Cakra. Satya seorang kakak yang sudah memiliki istri dan 3 orang anak. Cakra seorang pemuda sukses dan pekerja keras. Satya dan Cakra selalu menonton video bapaknya dihari Sabtu, video itu berisi nasihat-nasihat untuk mereka berdua agar mereka tidak salah langkah dalam menjalani kehidupan.

Sementara agama merupakan sebuah pendidikan yang dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dalam hal ini, faktor pentingnya adalah menanamkan pengertian dan kesabaran tentang nilai-nilai religius sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.

Setiap agama tentunya meyakini akan adanya kebesaran Tuhan, meskipun itu direalisasikan melalui bentuk yang berbeda-beda. Setiap agama juga pastinya mengajarkan hal-hal yang baik bagi setiap manusia. Begitu juga dengan agama Islam. Oleh karena itu, tanpa bermaksud mengesampingkan apa yang diajarkan dalam agama-agama yang lain, dalam penelitian ini analisis nilai pendidikan religius dihubungkan dengan ajaran-ajaran yang ada di dalam agama Islam sebagai satu-satunya agama yang dipahami oleh penulis. Hal ini mengacu pada apa yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan religius bertujuan untuk

membentuk manusia menjadi lebih baik dan lebih banyak bersyukur dan berdoa memohon kepada Allah dengan apa yang ia miliki.

Nilai religius yang ditemukan dalam novel Sabtu Bersama Bapak adalah rasa syukur manusia kepada Allah. Berikut kutipannya.

DATA 01 : *Dia menatap sang suami di depannya. Di hari- hari lain, pastiada saja yang membuat orang ini terganggu. Tapi tidak hari ini. Rissa berterima kasih kepada Tuhan. Doanya mulai terkabul.* (01SBB/2014/81)

Nilai religius yang terdapat pada data 01 adalah kesadaran bahwa kebahagiaan tidak akan datang jika seseorang tidak mampu mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan dan nikmat itu hanya datang dan dirasakan oleh seorang yang percaya akan keesaan Tuhan.

Sebuah doa bagi manusia adalah permohonan, berbicara tentang permohonan berarti berbicara tentang hubungan manusia dengan Tuhan, manusia yang memiliki keyakinan akan adanya Tuhan, tidak luput dari permohonan doa, dalam data 02 dapat dilihat jelas akan kepercayaan Ibu Itje akan adanya Tuhan diwujudkan melalui permohonannya.

DATA 02 : *Berdoa agar dia cepat sembuh. Berdoa agar mereka masih dapat berkumpul bertiga, bersama-sama.*(02/SBB/2014/133)

Data 02 diatas tokoh Ibu Itje menggambarkan nilai religius, dapat terlihat pada saat Ibu Itje memohon agar dia bisa cepat sembuh dan dapat berkumpul kembali dengan anak-anaknya. Kesabaran yang dimiliki Ibu Itje dalam menjalani operasinya tanpa diketahui anak-anaknya, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pembaca untuk lebih sabar dan lebih tegar dalam menerima setiap cobaan yang diberikan oleh Allah. Hendaknya kita selalu berdoa kepada Allah, dalam keadaan susah maupun senang karena Allah adalah satu-satunya tempat kita kembali. Allah mengabulkan

permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Nya, maka hendaklah kita memenuhi segala perintah-Nya dan hendaklah beriman kepada-Nya.

DATA 03 : Hari teringat pesan ibu untuk selalu berdoa, dan hari pun berdoa, „Ya Allah, bantu aku mendorong batu ini keluar.” Hari si Harimau mendorong batu itu sekuat tenaga sampai keringat keluar semua dari mukanya. Kali ini berhasil. Hari si Harimau mengucapkan syukur kepada Tuhan dan pergi keluar gua. (03/SBB/2014/146-147)

Nilai religius dalam data 03 adalah sebuah permohonan. Jika kita percaya kepada tuhan maka segala sesuatu yang sangat sulit dapat kita lalui dengan usaha dan tidak lupa berdoa kepada Tuhan. Hari berdoa kepada Tuhan agar membantunya dan dengan sekuat tenaga Hari berusaha dan saat sudah berhasil Hari tidak lupa mengucapkan syukur kepada Tuhan.

DATA 04 : Menurut Dokter Kris, sisa-sisa sel kanker di sisi kanan akhirnya mulai mati. Ibu Itje berdiam diri di kamar. Mensyukuri setiap detik yang ada.(04/SBB/2014/175)

Nilai religius dalam data 04 novel Sabtu Bersama Bapak yang tergambar disaat Ibu Itje mensyukuri atas kesembuhannya yang telah Tuhan anugerahkan kepadanya.

Allah Swt pernah berfirman bahwa wanita yang tidak baik untuk laki-laki yang tidak baik begitupun sebaliknya, dan wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik pula begitupun sebaliknya. Nilai religius dapat dilihat pada data 05 di bawah ini.

DATA 05 : Carilah pasangan yang dapat menjadi perhiasan dunia dan akhirat. Nah, pertama Ka, orangtua yang tulus nih yah, sudah pasti tidak akan mengenalkan anaknya pada orang yang gak kuat agamanya.(05/SBB/2014/180)

Nilai religius tergambar pada data 05 saat Ibu Itje bercerita dengan Cakra tentang mencari pasangan hidup, dalam memilih pasangan hidup kita

harus memilih yang baik agama dan akhlaknya, seseorang yang baik agama dan akhlaknya akan menjadi perhiasan dunia dan akhirat kita.

Agama islam mengajarkan kita untuk selalu berpihak kepada kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha indah dan menyukai keindahan. Kesombongan adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia. Nilai pendidikan religius yang terdapat pada kutipan di bawah adalah seseorang harus memihak kebenaran.

DATA 06 : *Di keluarga ini,
kita membela yang benar.
“ ... ”
“Kenapa?” Tanya Satya. “Karena Tuhan pun melihat manusia dari benar dan salah. Dan yang benar itu yang baik. Bukan dari mana dia berasal.”*(06/SBB/2014/207).

Nilai religius tergambar pada data 06 saat tokoh Bapak menasihati Satya bahwa kita harus selalu membela yang benar walaupun itu artinya kita tidak membela keluarga kita, karena Tuhan pun melihat manusia dari benar dan salah, dan yang benar itu yang baik. Penulis berharap agar pembaca dapat lebih bijak dalam membelah seseorang jangan dilihat dari mana dia berasal melainkan dari kebenarannya.

Sebuah pasangan dalam rumah tangga memang idealnya adalah suami dan istri yang sama-sama taat kepada Allah dan rosul-Nya, namun pada kenyataannya tidaklah demikian karena banyak diantara pasangan rumah tangga, yang antara suami dan istrinya tidak sejalan dalam ketaatan, bahkan salah satunya musyrik. Nilai pendidikan religius tergambar pada data 07 di bawah.

DATA 07 : *Nah. Misal, saya gak kuat agamanya. Lantas saya cari pacar yang kuat agamanya. Pernikahan kami akan habis waktunya dengan si kuat melengkapi yang lemah.*
“Padahal setiap orang sebenarnya wajib menguatkan agama. Terlepas dari siapa pun jodohnya.”(07/SBB/2014/217).

Adapun nilai religius yang terkandung dalam data 07 adalah pada saat Cakra menjelaskan kepada Ayu bahwa seseorang harus kuat agamanya terlepas siapa pun jodohnya. Karena untuk menjadi kuat dalam agama adalah tanggung jawab masing-masing, bukan tanggung jawab orang lain.

Nilai nilai agama yang terkandung dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* seperti yang telah diuraikan sebelumnya sangat jelas kaitannya dalam ajaran agama Islam yang disampaikan melalui Al-Qur’an maupun melalui hadis sumber pedoman agama Islam. Beberapa diantaranya yang bisa kita lihat, yaitu:

1. “Sesungguhnya segala urusan apabila menghendaki hanyalah berkata kepadanya “Jadilah!” maka jadi (Q.S. Yasin: 82)
2. Rasulullah SAW pernah bersabda: “ Jangan engkau mengecam penyakitmu . karena penyakit itu bisa menghapuskan dosa-dosa manusia seperti proses pembakaran menghilangkan noda pada besi”. (HR. Muslim)
3. “ Wanita-wanita yang tidak baik untuk laki-laki yang tidak baik, dan laki-laki yang tidak baik adalah untuk wanita yang tidak baik pula. Wanita yang baik untuk lelaki yang baik dan lelaki yang baik untuk wanita yang baik”.(Qs. An Nur:26)
4. “Sesungguhnya Allah Maha indah dan menyukai keindahan. Kesombongan adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia”. [HR. Muslim, no. 2749, dari Abdullâh bin Mas“ûdRadhiyallahu anhum
5. “Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaKu, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)Ku dan hendaklah

mereka beriman kepadaKu, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”
(Al-Baqarah: 186).

B. Nilai Moral

Nilai moral memungkinkan manusia memilih secara bijaksana antara benar dan yang salah. Semakin besar kesadaran manusia tentang baik dan buruk itu, maka semakin besar moralitasnya. Nilai moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat-istiadat seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku, tata karma, yang menjunjung tinggi budi pekerti dan nilai kesusilaan.

Dapat dikatakan bahwa nilai moral merupakan nilai-nilai yang menuntun manusia untuk lebih melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan dan dapat menyesuaikan diri dengan kelompok masyarakat tertentu sesuai dengan sikap dan kebiasaan yang ada pada daerah tersebut.

Novel Sabtu Bersama Bapak memiliki nilai moral yang dapat menjadi cerminan bagi pembacanya di antaranya kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, keberanian, pengorbanan, pantang menyerah, dan kemandiri.

Nilai moral yang terdapat dalam novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya diantaranya :

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu aspek moral yang muncul dalam novel Sabtu Bersama Bapak. Jika kita telaah lebih jauh sebuah nilai kejujuran, maka dari nilai positif ini dapat kita lihat berdasarkan beberapa bentuk, yaitu :

- a. Kejujuran terhadap diri sendiri adalah sikap lurus ketika dihadapkan pada beberapa pilihan sikap ”yang baik” atau ”yang buruk” yang orang lain tidak mengetahuinya.
- b. Kejujuran terhadap orang lain adalah sikap lurus ketika berinteraksi dengan orang lain tanpa mengubah sedikitpun suatu keadaan yang telah ada.

Sikap jujur dalam novel Sabtu Bersama Bapak yaitu ketika sang bapak mengakui ketika ingin menikahi Ibu Itje saat masih muda. Saat itu bapak menunda pernikahan yang menurut orang lain adalah hal memalukan.

DATA : *Bapak ngomong siap batin, siap melindungi. Tapi setelah nikah, boro-boro kasih yang mewah, kasih yang sederhana saja tidak bisa.*

Bapak minta jadi pemimpin dia. Tapi boro-boro melihat dua langkah ke depan, Bapak sendiri masih dua langkah ketinggalan."

Lagi, dia terdiam agak lama. Perkataan yang akan keluar berikutnya adalah pengakuan paling berat yang dia pernah buat.

"Jadi, Bapak melakukan hal yang memalukan, tapi melakukan hal yang benar."

Kemudian, Bapak datang ke calon mertua, dan minta untuk mengundur pernikahan satu tahun.

Malu?

Banget.

Tapi itu tindakan yang benar."(08/SBB/2014/20).

Adapun nilai kejujuran pada data 08 adalah pada saat tokoh bapak mengatakan kejujurannya ingin menunda pernikahan agar kelak saat membangun rumah tangga sudah siap terhadap keluarganya dalam bentuk siap melindungi dan siap menafkai yang menurut orang lain adalah memalukan. Maka data 08 mengandung nilai moral yang berupa nilai kejujuran yang dimiliki oleh tokoh bapak.

DATA 09 : *"mas kan udah ngajakin aku jadi pacar. kenapa mas setuju untuk blind date juga?"*

"owh...eh iya, ya." Cakra mengubah sikap duduknya.

"hehehe....jujur, saya tahu saya gak mendekati kamu dengan baik."

"kayanya saya salah kasih impresi."

"saya bilang sama ibu saya, kayanya saya ga ada harapan sama ayu ini. Abisnya gak nunjukin tanda apa-apa gitu. Padahal saya suka banget sama ayu ini. Di sisi lain, ibu saya sudah lama ingin mengenalkan saya pada anak dari teman teman dia. Ya sudahlah."(09/SBB/2014/200).

Nilai kejujuran pada data 09 adalah saat cakra menjelaskan kenapa ayu kenapa dia masih mau menerima pertemuan yang di buat oleh ibunya padahal dia baru ngajakin ayu pacaran.

DATA : *"kalau boleh tau, ayu sudah pernah pacaran ?"*

"pernah. Mas pernah ?"

"Pernah juga. Kenapa ? kayak yang gak pernah ya?"

"hehe,iya."

"yah kalo boleh jujur,seumur - umur nyatain cuma tiga kali."

"owh..."

"Ditolaknya empat kali."

"Hahaha! Eh, serius?kok,bisa?"(10/SBB/2014/210)

Nilai kejujuran pada data 10 adalah ketika tokoh cakra memberikan penjelasan dengan jujur bahwa dia nyatain cinta cuma tiga kali dan di tolaknya empat kali kepada ayu.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah sikap/perilaku dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat, berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya. Nilai moral yang dapat kita petik dari data 11 adalah nilai kemandirian yang dimiliki tokoh Cakra.

DATA 11 : *Rumah minimalis bertingkat dua. Lebih luas pekarangan*

Dari pada luas lantai dasar rumah itu sendiri. Rumah perdana miliknya. Dia bangun dan dia cicil dari keringat sendiri."(11/SBB/2014/9).

Dari data 11 mengandung nilai moral yang berupa nilai kemandirian yang dimiliki oleh tokoh Cakra. Tokoh cakra dapat membuat rumah dari hasil kerja kerasnya sendiri.

3. Tanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan perwujudan dari sikap dewasa seseorang. Tanggung jawab adalah ciri-ciri manusia yang beradab atau (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena adanya rasa sadar dan menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu dan menyadari bahwa pihak lain pasti memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Dalam data 12 menggambarkan sebuah nilai moral yang baik dan bertanggung jawab yang dimiliki oleh tokoh Cakra.

DATA 12 : *Saka membuktikan kepada diri sendiri dulu. Bahwa saka siap lahir dan batin untuk jadi suami. Makanya ngejar karier dulu. Belajar agama dulu. Nabung dulu. Kalau saka udah pede sama diri sendiri, saka akan pede sama perempuan.*" (12/SBB/2014/17)

pada data 12 menjelaskan sebuah nilai moral pada tokoh Cakra memiliki sikap moral yang bertanggung jawab, tokoh Cakra tidak menginginkan jika dia sudah menikah nanti istri dan anaknya melarat. Tokoh Cakra membuktikan kepada diri sendiri dulu bahwa dia sudah siapa lahir dan batin untuk berkeluarga dengan cara berkarir, menabung, dan belajar agama dulu agar apabila dia sudah berkeluarga nanti dia bisa bertanggung jawab terhadap kewajiban-kewajiban atas keluarganya.

Menafkahi adalah mencukupi kebutuhan siapapun yang ditanggungnya, baik berupa makanan, minuman pakaian, atau tempat tinggal. Seorang laki-laki jika menikahi seorang wanita, maka wajib baginya memberinya nafkah. Rasulullah bersabda "*Dan mereka (para istri) mempunyai hak diberi rizki dan pakaian (nafkah) yang diwajibkan atas kamu sekalian (wahai para suami). Berikut kutipannya.*

DATA 13 : *Jika batin Bapak „siap melindungi, maka wujud kesiapannya adalah, punya atap yang dapat melindungi ibu kamu dari panas,hujan, dan bahaya. Gak perlu megah. Gak perlu kaya. Ngontrak pun jadi. Yang jelas, ada atap untuk melindunginya dan bapak bayar dari kantong sendiri. Itu, wujud dari melindungi.*

“Jika batin Bapak „siap menafkahi maka wujudnya adalah punya penghasilan yang mencukupkan istri dengan wajar. Gak perlu mewah. Gak perlu memanjakan, tapi cukup dan wajar. Itu, wujud dari siap batin.”(13/SBB/2014/19-20)

Nilai moral pada data 13 tergambar dari tokoh Bapak yang baik dan bertanggung jawab, diharapkan para pembaca dapat memetik nilai moral dalam kutipan tersebut agar kelak saat akan membangun rumah tangga para pembaca sudah siap bertanggung jawab terhadap keluarganya dalam bentuk siap melindungi dan siap menafkahi. Karena dalam membangun rumah tangga tidak hanya sekedar menikah saja tetapi dibutuhkan kesiapan lahir dan batin mengembang tanggung jawab. Seperti yang dilakukan oleh tokoh Bapak, sebelum dia menikah dia sudah membuat rencana dengan mulai menyediakan tempat tinggal untuk keluarganya dan punya penghasilan yang mencukupi.

Nilai moral pada data 14 dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* dapat dilihat dari wujud tanggung jawab seorang Bapak kepada keluarganya, dengan perencanaan yang baik dalam membangun keluarga.

DATA 14 : *“Jauh sebelum sadar dirinya divonis harus berpulang,dia sudah memastikan akan ada cukup instrumen yang membuat anak istrinyamandiri tanpa dirinya. Asuransi, penghasilan yang pasif, saham, properti, semua hal yang membuat mereka tidak susah.”(14/SBB/2014/30).*

Pada data 14 menjelaskan nilai moral pada tokoh Bapak memiliki sikap moral baik dan bertanggung jawab, tokoh Bapak tidak menginginkan istri dan anak-anaknya kesusahan dan merepotkan orang lain kalau dia sudah berpulang karena menurutnya keluarganya adalah tanggung jawabnya di alam manapun dia berada. Oleh karena itu, jauh sebelum dirinya divonis harus berpulang, dia sudah memastikan akan ada cukup instrumen yang membuat anak istrinya mandiri tanpa dirinya.

Pendidikan yaitu bagian dari perwujudan masa depan menuju perbaikan masa dimana seseorang yang memiliki pendidikan selalu cenderung memiliki kecerdasan dan pribadi yang baik. Dalam kutipan di bawah tokoh Bapak memberikan nasihat kepada anak-anaknya. Adapun nasihat yang disampaikan terdapat dalam data 15 di bawah ini.

DATA 15 : *“Kalian punya waktu untuk banyak hal. Asah soft skil kalian. Belajar juga demi akhlak yang baik. Kembangkan bakat kalian,apa pun itu. Luangkan waktu untuk semua itu. Tapi satu aja, janganlupa sama tiketnya. Dia melambaikan ijazah sarjananya. Jangan lupa belajar.”*(15/SBB/2014/52).

Nilai moral data 15 terletak pada pesan Bapak kepada anak-anaknya agar belajar dengan giat, mengasah soft skill mereka dan juga agar mereka mengembangkan bakat mereka disatu bidang saja. Tiket yang dimaksud oleh tokoh Bapak adalah ijazah, karena ijazah adalah tiket untuk mendapat pekerjaan, karena kalau ijazah mereka memiliki IPK yang rendah mereka akan susah mendapat kerja. Karena walaupun attitude9baik tidak akan

terlihat oleh perusahaan karena perusahaan sudah akan membuang lamaran kerja kalian jika prestasi buruk.

Jika kita telah belajar memaafkan orang lain, maka kita pun harus belajar untuk meminta maaf atas kesalahan dan kekeliruan kita. Seperti yang tokoh Bapak ajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu meminta maaf ketika mereka salah.

DATA 16 : *“Mendiang Bapak telah mengajarkan pada anak-anaknya dalam sebuah postingan, bahwa meminta maaf ketika salah adalah wujud dari banyak hal. Wujud dari sadar bahwa seseorang cukup mawas diri bahwa dia salah. Wujud dari kemenangan dia melawan arogansi. Wujud dari penghargaan dia kepada orang yang dimintakan maaf. Tidak meminta maaf membuat seseorang terlihat bodoh dan arogan. Satya tidak mau membuat istrinya berpikir dia punya suami seperti itu.”*(16/SBB/2014/80).

Nilai moral pada data 16 terletak pada nasihat atau ajaran tokoh Bapak kepada anaknya. Tokoh Bapak mengajarkan kepada anaknya bahwa meminta maaf ketika salah adalah wujud dari banyak hal. Nasehat atau ajaran yang disampaikan tokoh Bapak kepada anaknya berkesan baik karena seorang bapak tidak menginginkan anaknya terlihat bodoh dan arogan karena tidak meminta maaf atas kesalahannya. Nilai moral yang terkandung dalam data 16 adalah sikap yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Harga diri adalah merupakan penilaian seseorang terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya. Nilai moral pada kutipan di bawah terdapat pada nasihat tokoh Bapak kepada anaknya tentang harga diri.

DATA 17 : *Harga diri kita tidak datang dari barang yang kita pakai. Tidak datang dari barang yang kita punya. Di keluarga kita, nilai kita tidak datang dari barang. Bapak kasih tahu dari mana nilai kita datang. Nilai kita datang dari sini. Bapak menunjuk kepada hati. "Harga dari diri kita, datang dari akhlak kita. Anak yang jujur. Anak yang baik. Anak yang berani bilang 'saya benar' ketika benar. Anak yang berani bilang 'maaf' ketika salah. Anak yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Harga diri kamu datang dari dalam hati kamu dan berdampak ke orang luar. Bukan dari barang orang luar berdampak ke dalam hati."* (17/SBB/2014/119-120)

Dalam data 17 mengandung nilai moral yang tergambar dalam sosok seorang Bapak yang menasihati anaknya bahwa harga diri seseorang tidak datang dari barang yang dia pakai dan barang yang dia miliki, tetapi nilai seseorang datang dari hati dan akhlak yang baik. Dalam data 17 mengajarkan kita untuk tidak menilai seseorang dengan barang yang dia pakai dan dimiliki melainkan menilai seseorang dari akhlak yang baik.

Ada peribahasa yang mengatakan, *Gantungkanlah cita-citamu setinggi langit*, maksudnya adalah kalau kita memiliki impian, jangan setengah-setengah. Milikilah impian yang besar, beranilah bermimpi besar, jika kita mempunyai impian atau cita-cita kita harus bersungguh-sungguh dalam menggapainya. Berikut kutipannya data 18.

*Bapak minta kalian bermimpi setinggi mungkin. Dengan syarat, kalian merencanakan dengan baik.
Bapak minta kalian bermimpi setinggi mungkin. Dengan syarat, kalian rajin dan tidak menyerah.
Bapak minta kalian bermimpi setinggi mungkin. Tapi mimpi tanpa rencana action hanya akan membuat anak istri kalian lapar.
Kejar mimpi kalian. Rencanakan. Kerjakan. Kasih deadline.* (18/SBB/2014/151-152)

Pada data 18 menjelaskan sebuah nilai moral pada saat tokoh Bapak menasihati anak-anaknya agar bermimpi setinggi mungkin, tokoh Bapak menginginkan anak-anaknya bermimpi setinggi mungkin dengan syarat mereka harus merencanakannya dengan baik, rajin dan tidak mudah menyerah agar mimpi dan cita-cita mereka dapat mereka raih. Nilai moral yang terkandung pada data 18 sangat baik untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menghargai diri sendiri merupakan suatu sikap menghormati dan menjaga diri sendiri, tidak membiarkannya terlantar dan menjadi beban orang lain, serta tidak membiarkannya diperalat atau dimanipulasikan oleh orang lain. Menghargai diri adalah ketika kita memiliki perasaan untuk bisa menerima apa yang kita miliki. Pada dasarnya orang bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya jika mereka mampu untuk menerima dan menghargai dirinya saat ini. Namun menghargai diri sendiri bukan sekedar mementingkan diri sendiri, melainkan bentuk penghargaan kita kepada lingkungan dimana kita berada.

DATA 19 : *“Ck... Apa yang Bapak ajarin tentang harga diri?”*

“Kalo bukan kamu yang menghargai diri kamu, gak akan ada yang ngehargain kamu.” (19/SBB/2014/178)

Nilai moral pada data 19 tergambar dari tokoh Ibu Itje saat mengingatkan Cakra tentang ajaran bapaknya, kalau bukan kita yang menghargai diri kitasendiritidak ada yang akan menghargai kita. Seseorang harus menghargai dirinya terlebih dahulu agar orang lain dapat

menghargainya. Nilai moral pada data 19 tersebut mengajarkan kita untuk selalu menghargai diri kita karena disaat kita tidak menghargai diri kita sendiri bagaimana orang lain akan menghargai kita.

4. Keberanian

Nilai keberanian dapat kita lihat saat Cakra berani mengutarakan isi hatinya ke Ayu. Hal itu terdapat pada data 20 berikut ini

DATA 20 : *"Ayu."Cakra dengan gugup memecah keheningan. Di seberang meja, wanita itu berdoa semoga ini bukan kembali soal bunga atau menyatakan cinta. "Saya ingin Ayu menjadi pacar saya." Akhirnya keluar juga Kalimat itu. "Niatan saya sincere.Sama kamu, saya gak niat main-main." Mereka terdiam sebentar. "Sebelum kamu bilang iya atau tidak.Kamu berhak tahu bahwadengan kamu, saya gak punya niatan putus.Gak akan niatan lihat gimana nanti. "Ayu tahu apa yang Cakra maksud.(20/SBB/2014:173).*

5. Kesetiaan

Dalam novel ini digambarkan bentuk kesetiaan antara pasangan kekasih dan suami isteri.

DATA 21 : *"assalamulaikum ibu itje mengucapkan salam pada makam sang suami. Dia duduk di samping makam dan istirahat sejenak, lalu mengeluarkan tas kecil berisi mawar suir dan menaburkannya diatas makam. Ibu itje membuka botol minuman dan membasahi tanah makam suaminya . dia sangat spesial merawat makam tersebut. Mawar yang hadir menemani sang suami, harus tumbuh dari pekarangan*

belakang rumah sendiri. Air yang membasahi tanahnya, harus datang dari sumur sendiri. Memang sangat tidak perlu. Tapi membuat sang istri lebih tenang”
(21/SBB/2014/82)

Bentuk kesetiaan yang terlihat pada data 21 adalah kesetiaan seorang istri yang sangat merawat makam suaminya yang telah meninggal.

DATA 22 : *“selamat pagi semua.”*
Semua staf baru membalasnya.
Cakra meneruskan omongannya sambil memindai semua orang di ruangan. Ini memang kebiasaan diasebelum presentasi. “nama saya Cakra. Dan hariitu saya akan membawa....”Mata Cakra menangkap mata Ayu,sosok wanita paling cantik yang dia pernah liat di POD. “Membawa...bawa...membawakan presencantik sekali untuk divisi baju putih rada nerawang.”Semua orang menatapnya dengan bingung. (22/SBB/2014/134)

DATA 23 : *“kalau saya.....” cakra terdiam lama. “kala saya, saya gak akan mencari perempuan yang melengkapi saya.”*
“Loh kenapa? Bukan kah memang seperti itu yang benar?Melengkapi?”saya gak, yah. Gak kaya gitu.”
Cakra menggeleng.
“kenapa?”
“kata bapak saya.... dan dia dapat dari orang lain. Memang sebuah hubungan butuh dua orang yang solid. Yang sama-sama kuat. Bukan yang saling ngisi kelemahan, yu.”
“karena untuk menjadi kuat, adalah tanggung jawab masing masing orang. Bukan tanggung jawab orang lain.” (23/SBB/2014/216)

Pada data 22 dan 23 menunjukkan kesetiaan dari sepasang kekasih terlihat melalui hubungan antara Cakra dan Ayu.Cakra yang langsung terpesona dan salah tingkah ketika pertama kali melihat sosok wanita

yang berhasil mencuri hatinya. Namun sebaliknya Ayu tidak begitu suka ketika pertama kali bertemu dengan Cakra meski dia adalah atasannya. Ayu lebih menyukai Salman yang merupakan kerabat kerja Cakra yang lebih asyik dan mudah bergaul. Namun sikap Cakra yang terus mempertahankan perasaannya dan mengemukakan komitmen tentang suatu hubungan kepada Ayu, membuat Ayu luluh dan membuka hati kepada Cakra.

Bentuk kesetiaan lainnya dapat dilihat dari hubungan Satya dan isterinya Rissa. Meski sempat berkelahi hebat, namun mereka hanya berpisah beberapa saat saja. Selanjutnya kesetiaan ditunjukkan oleh Ibu Itje yang setia menjaga amanah dari mendiang suaminya untuk membesarkan anak-anaknya sampai ke jenjang pernikahan. Ibu Itje juga diceritakan tidak menikah lagi, hal itu menunjukkan ia sangat setia pada suaminya.

6. Pengorbanan

Pengorbanan merupakan sikap yang begitu mulia dan mungkin sangat sulit dilakukan oleh banyak orang. Dengan sikap berkorban, berarti seseorang itu berbuat dengan tulus dan tanpa meminta pamrih atau imbalan. Pengorbanan itu sendiri bisa berbentuk material (yang bisa dilihat atau dipegang), dan berbentuk immaterial (yang hanya bisa dirasakan). Pada data 24 dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* ada

beberapa bentuk pengorbanan yang bisa kita lihat dari tokoh Bapak yang meluangkan semua sisa waktunya untuk membuat puluhan rekaman yang saat itu kondisi Bapak juga tidak sehat.

DATA 24 : *"Jakarta, Desember 1991. Pada suatu malam yang terasa lebih ringan dari malam-malam sebelumnya bagi seorang pria paruh baya yang juga seorang kepala keluarga. Tampaknya fase denial, anger, bargaining, dan depression sudah ia lewati, lalu fase acceptance mulai dialami pria itu. Di dalam kamar tidur, Gunawan Garnida, pria berusia 38 tahun asal Bandung, menatap ke arah handycam. Alat itu baru saja di beli dua hari yang lalu, bersama tripod. Dia sendiri masih belajar mengoperasikannya. Yang penting saat ini, dia tahu letak tombol recording dan stop. Dia membetulkan posisi duduk di kursi, memastikan agar dirinya nyaman."* (24/SBB/2014:1).

7. Pantang Menyerah

Sikap pantang menyerah merupakan sikap yang selalu menatap tujuan meski seseorang tersebut jatuh atau terpuruk dalam suatu masalah yang dihadapinya. Sikap pantang menyerah dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* dimiliki Cakra yang tidak berhenti berjuang untuk mendapatkan Ayu untuk dijadikan kekasihnya. Di usia yang sudah cukup tua dan sudah memiliki pekerjaan yang bagus, ia mulai memikirkan masa depannya. Banyak dorongan dari teman kantor, sahabat, dan keluarganya.

DATA 25 : *"Ayu tidak melihat sesuatu yang spesial dari Cakra. Tidak lucu. Dia mendapati Cakra sebagai orang yang aneh."* (25/SBB/2014/69).

DATA 26 : *Sebenarnya Ayu takut kepada sosok Cakra. Sewaktu kuliah dulu, Ayu menjadi kembang kampus, sementara ratusan wanita lainnya menjadi kembang kempis. Dan hari ini Cakra mengajaknya makan siang. Ayu memutar otak, memikirkan apa yang dia harus lakukan.* (26/SBB/2014/97).

DATA 27 : *Cakra sampai di depan rumah Ayu, memarkir mobilnya dan*

*turun. Dia mengetuk pintu rumah.
 Ayu membuka pintu. Mereka hanya bertukar tatap dan senyum. Cakra mendengar suara Pak Musworo dari dalam rumah.
 "Nduk, sopo iku, Nduk?"
 Ayu menoleh ke dalam.
 "Sopo iku?" tanya sang Ayah.
 Ayu menggamit tangan Cakra untuk masuk ke dalam. Cakra bingung.
 "Iki pak.
 ...
 Pacarku." (27/SBB/2014/244).*

Dari data 25, 26 dan 27 menyimpulkan bahwa usaha seorang Cakra tidak pantang menyerah dalam mendapatkan jodoh. Meski di awal Ayu tak terkesima dengan dia sedikitpun, namun akhirnya Cakra menyakinkan Ayu bahwa ia punya komitmen dalam menjalin sebuah hubungan.

C. Nilai Sosial

Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai sosial yang ada dalam karya sastra dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan. Nilai sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya. Nilai sosial mengacu pada hubungan individu yang lain dalam sebuah masyarakat.

Nilai sosial yang terdapat dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* yaitu:

1. Sikap Peduli

Sikap peduli pada data 28 dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* ditunjukkan oleh sikap bawahan Cakra yakni Firman, Wati, dan Bambang yang begitu antusias mencari jodoh untuk bosnya. Hingga pada akhirnya mereka ingin mengubah penampilan Cakra agar terlihat lebih menarik.

DATA 28 : *"Lepas jam kerja, Firman, Wati, dan Bambang menyeret atasannya untuk masuk ke dalam mal yang paling mahal di Jakarta. Rencananya, mereka akan memberikan sang atasan sebuah total make over. Sebelumnya mereka masuk ke sebuah restoran untuk makan malam."*
"Kita akan mengubah Bapak, dari Deputy Director, menjadi Bandit Asmara." Firman menepuk bahunya sambil duduk di dalam restoran" (28/SBB/2014/113).

Pada data 29 sikap peduli juga sangat ditunjukkan pada tokoh Ibu Itje yang mendambakan putranya Cakra segera mendapatkan pasangan. Seringkali Ibu Itje ingin mengenalkan anak gadis dari teman-temannya, namun seringkali juga Cakra menolaknya karena tidak mau dijodohkan.

DATA 29 : *"Mam.... kayaknya sih Saka gak ada harapan. Ayu ini jelas banget memperlihatkan interest pada orang lain."*
"Ibu Itje mengangguk." Sekarang giliran Mamah ya, curhat."
"Siap."
"Mamah punya anak. Masih Jomblo. Susah banget dibilangin!"
"Mamah dulu punya banyak sekali teman yang ingin ngenalin Anak perempuan mereka sama kamu. Udah pintar, rada Cakepan sedikit, kerjaan bagus, tapi gak mau yang namanya dikenalin."
"Ini kan bukan zaman Siti Nurbaya."
"Ini bukan perjodohan, Saka Dengar dulu Mamah Belum selesai. Ada dua tipe orangtua di sini. Pertama, yang beneran jodohin. Si A harus nikah dengan si B, kalo gak,

orangtua ngamuk. Kedua, dan ini yang sebenarnya paling banyak, adalah sekadar mengenalkan saja. Si A dikenalin dengan si B. Perkarananti mereka cocok atau tidak, gak masalah. Jodohka di tangan Tuhan, bukan di tangan orangtua.”(29/SBB/2014/179)

Sikap peduli pada sesama yang dimiliki Cakra kepada Sopir Ibu Itje. Nilai sosial pada data 30 ini menunjukkan nilai sosial yang baik bagi pembaca untuk dapat mencontoh tindakan Cakra dalam membantu sesama, Cakra tidak hanya membayarkan gaji Sopir Ibu Itje tetapi dia juga menyekolahkan anak-anak dan membayarkan pengobatan istri Sopir Ibu Itje.

DATA 30 : *Sopir Mamah Cuma berterima kasih aja. Gaji dia, kamu yang bayarin . anak-anaknya, kamu yang sekolahin. Kemarin istrinya sakit, kamu yang bayarin. Ya jelas, dia ingin bantu.*
(30/SBB/2014/10).

2. Kerja sama

Bentuk kerja sama pada data 31 terjalin dalam hubungan ketiga anak dari Satya dan Rissa yakni Ryan, Miku, Dani. Dalam menginginkan sesuatu, mereka tak meminta harga yang lebih mahal namun mereka mau membuatnya bersama sang Ayah. Saat itu mereka melihat sebuah mainan pesawat yang memakai remote control, namun sang ayah mengajak mereka untuk membuat sebuah layangan. Hasilnya justru membuat mereka lebih senang karena membuat sebuah mainan hasil tangan sendiri.

DATA 31 : *”Di halaman belakang, Satya dan ketiga anaknya duduk bersama di meja makan.”*
”Bapak mau bikin apa, Pak”
”Kalian minta pesawat kan?”
”IYAAA!!!” seru mereka.

"Waktu kecil Bapak punya pesawat. Bisa terbang."

"WHAAA terbang!"

"Namanya layangan."

"Sini Bapak ajarin buatnya."

"Dia mengajarkan Ryan, Miku, dan Dani menggambar di atas guntingan kain tipis. Ryan menggambar burung. Miku menggambar pesawat. Dani menggambar lambing Superman. Setelah menggambar, dia mengajarkan mereka membangun rangka layangan. Kemudian menempelkan kain pada rangka layangan mereka. Setelah itu mereka membuat ekor layangan. Terakhir, memasangkan benang pada layangan mereka. Ketiga anak itu melompatkan kegirangan." (31/SBB/2014/76).

D. Pembentukan Karakter

Hasil analisis nilai-nilai etika pada novel *Sabtu Bersama Bapak* dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SMA khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran sastra. Di mana pembelajaran sastra berbeda dengan pembelajaran ilmu eksakta atau bidang ilmu mengenai hal-hal yang bersifat konkret atau nyata yang bisa diketahui serta diselidiki dengan berdasarkan percobaan sehingga dapat dibuktikan dengan pasti contohnya Matematika, Biologi, Fisika dan Kimia. Pembelajaran sastra perlu adanya intuisi, imajinasi dan daya kreativitas sehingga pembelajaran sastra dapat berkesan untuk para peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan sastra pada novel, di SMA terdapat pada buku bahasa Indonesia semester ganjil kelas XII yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2018 pada halaman 110 tentang menikmati novel dengan

kompetensi dasar 3.9. menganalisis isi dan kebahasaan dalam novel dengan indikator menentukan isi (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa). Tujuan pembelajaran sastra di sekolah yaitu untuk membina individu-individu agar memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Berikut adalah peranan nilai-nilai etika pada novel Sabtu Bersama Bapak, dalam pembentukan karakter siswa di SMA yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra di sekolah.

1) Nilai Religius

Pada data 02 memberikan contoh kepada siswa agar hendaknya kita selalu berdoa kepada Allah, dalam keadaan susah maupun senang karena Allah adalah satu-satunya tempat kita kembali. Allah mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Nya, maka hendaklah kita memenuhi segala perintah-Nya dan hendaklah beriman kepada-Nya

2) Nilai Moral

Pada data 12 memberikan contoh kepada siswa bagaimana bentuk perwujudan dari tanggung jawab yang merupakan ciri-ciri manusia yang beradab. Manusia merasa bertanggung jawab karena adanya rasa sadar dan menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu.

3) Nilai sosial

Pada data 27 memberikan contoh kepada siswa bagaimana bentuk perwujudan dari sikap peduli pada sesama.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya dapat disimpulkan bahwa novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya mengandung nilai etika yang sangat bermanfaat bagi pembaca maupun masyarakat pada umumnya. Nilai-nilai pada umumnya mencakup pada nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya.

Nilai religius dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya ditunjukkan lewat sebuah kesadaran yang terdapat pada tokoh-tokoh dalam novel akan pentingnya permohonan dan bersyukur kepada Tuhan atas segala sesuatu yang ada, karena sesuatu itu terjadi atas kehendak-Nya. Dalam nilai pendidikan religius dapat disimpulkan bahwa setiap manusia diperlukan rasa bersyukur agar kehidupan manusia dapat sejahtera dan bahagia.

Nilai moral dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya ditunjukkan lewat tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Banyak pelajaran moral yang ditemukan sebagai bentuk nilai pendidikan moral, baik buruk seseorang dapat terlihat dari sikap sopan, ramah, keiklasan, kasih sayang dan tanggung jawab.

Nilai sosial dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya ditunjukkan melalui hubungan sosial yang baik akan pentingnya

kebersamaan antara satu dengan yang lain. Berkenaan dengan masyarakat saling membantu dan memberikan dukungan kepada teman dan siapapun (orang lain) yang ada disekitar kita. Hal ini dilandasi oleh adanya paham bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII pada materi menikmati novel dengan kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan dalam novel dengan indikator menganalisis isi (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik). Melalui tugas analisis nilai etika dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* ini bisa digunakan sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Dengan mengerti dan memahami makna serta contoh dari nilai-nilai etika yang terdapat pada novel ini, siswa dengan sendirinya akan menyadari akan nilai-nilai apa saja yang selama ini beredar di masyarakat.

Selain itu, novel ini juga dapat digunakan untuk menambah wawasan atau masukan bagi para peminat sastra khususnya para pengajar di sekolah. Wawasan tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa nilai-nilai dalam novel ini dapat diambil atau contoh di dalam pembelajaran sastra di sekolah. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan dan memilih karya-karya yang bermutu, yang pantas untuk diajarkan kepada siswa di sekolah (SMA). Novel ini pantas diajarkan kepada siswa di SMA, karena isi yang terkandung di dalamnya sangat positif. Sifat-sifat yang positif itulah yang pantas untuk dijadikan contoh bagi siswa (pembaca). Dengan membaca novel tersebut para

pengajar dapat mengajak siswa untuk berpikir dewasa dan dapat menentukan sikap yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat membuat kegiatan ekstrakurikuler tentang pembelajaran sastra secara lebih mendalam, minimal seminggu sekali.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan pengajaran sastra secara spesifik dan lebih mendalam terhadap peserta didik, dan memotivasi siswa agar tidak malas untuk mempelajari sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2013. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Endraswara, Suwardi. 2011. “Metodologi Penelitian Sastra”. Yogyakarta: CAPS
- Ibeng, Parta. 2019. “Pengertian Novel, Ciri, Struktur, Jenis, Usur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik”. <https://pendidikan.co.id/novel/>. (4 Januari 2020).
- Iza,Nurlaely.2018.“analisis novel sabtu bersama bapak”. <https://www.kompasiana.com/nurlaely/>. (7 Januari 2020).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) . 2016. “Pengertian Nilai Etika dan Estetika”. <https://kbbi.kemendikbud.go.id> (4 Januari 2020).
- Listanto,K.D.2017. “nilai kehidupan dalam cerpen atau novel“. <https://sekolahbagiilmu.blogspot.com/2017/12/12-nilai-kehidupan-dalam-cerpenovel.html> (4 Juli 2020).
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1989. “Pengantar Ilmu Sastra”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2007.“Metodologi Penelitian Kualitatif”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulya,Adhitya. 2014. “Sabtu Bersama Bapak”. Jakarta:GagasMedia.
- Abudin, Nata. 2000. “Akhlak Tasawuf”. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. “Teori Pengkajian Fiksi”. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- NN. 2007. “Air Mata Guru Bongkar Kecurangan UN Medan. Kecurangan UN SMA dan SMP direncanakan sangat sistematis”. dalam Kompas, Jumat 27 April 2007.
- Pemerintah Indonesia. 2003. “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional”. Jakarta: Sekretariat Negara

- Rachman, 2013. "Etika Deskriptif dan Etika Normatif". Jakarta: Fak. Ilmu Komunikasi-Univ. Mercu Buana
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. "Estetika Sastra dan Budaya". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono 2015. "Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)". Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan" .Bandung: Alfabeta
- Suseno, Frenz Magnis. 1987. "Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral". Yogyakarta: Kanisius.
- Wajiran. 2012. "Nilai Etik dan Estetik". <http://wajiran.com/2012/05/nilai-etik-dan-estetik.html> (diakses 4 Januari 2020)
- Wikatamaputra, Ardhian. 2019. "Sastra dalam Pendidikan dan Masyarakat". <https://kompasiana.com/amp/areezuke/5cb53b10a8b2c1516ee05f0f/sastra-dalam-pendidikan-dan-masyarakat> (20 Januari 2020)
- Yusanfri, Yosefinus. 2013. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata". Skripsi pada Fakultas Sastra Inggris Universitas Wijaya Putra.

LAMPIRAN



Sampul novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulyo



Sinopsis novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulyo

Berawal dari keluarga kecil seorang ayah bernama Gunawan Garnida yang divonis sakit. Diperkirakan penyakit tersebut membuatnya hanya akan mampu bertahan hidup selama satu tahun kedepan. Ia sadar, masih panjang perjalanan hidup kedua anaknya, yang kala itu masih kecil, dan masih butuh pemdampingan serta nasihat-nasihat serta nilai-nilai kehidupan dari seorang ayah.

Dari situlah Gunawan memiliki inisiatif untuk memanfaatkan setahun berharga tersebut dengan sebaik-baiknya untuk merekam seluruh nasihat, nilai-nilai dan pelajaran yang sekiranya tak bisa disampaikan seorang ayah kepada anak-anaknya yang akan beranjak dewasa, ketika ia meninggal kelak. Lalu sebuah ide muncul dalam benak. Setiap malam ia bersama istrinya diam-diam merekam banyak sekali video, di saat kedua anak laki-lakinya masih dibius oleh lelap.

Ternyata benar, kira-kira setahun, Gunawan—sang ayah menghembuskan nafas terakhirnya. Ibu Itje, sang istri, lalu menjalankan wasiat Gunawan Garnida: memutar rekaman-rekaman video setiap Sabtu sore—yang kemudian disambut dengan sukacita oleh kedua anak lelakinya, Satya dan Cakra

Biografi Adhitya Mulya

Penulis novel yang berjudul Sabtu Bersama Bapak bernama Adhiya Mulya, lahir di Medan, 3 Desember 1977. Beliau memiliki seorang istri dan dua orang anak. Pernah menempuh pendidikan di ITP. Walaupun tidak memiliki latar belakang penulis, namun Adhitya Mulya sudah menghasilkan banyak karya diantaranya: Jomblo (2003), Gege Mencari Cinta (2004), Kejar Jakarta (2005), Mencoba Sukses (2012), Sabtu Bersama Bapak (2014).

Latar belakang Adhitya Mulya menulis novel ini adalah, untuk memahami kepada pembaca bagaimana menjadi orang tua yang baik untuk anak-anak mereka dan sebaliknya, semua orang pasti pernah menjadi anak, dan mungkin memiliki anak. Semua orang pasti memiliki orang tua, dan mungkin menjadi orang tua. Adhitya Mulya berharap novel ini menjadi wacana yang dekat dihati siapapun yang membaca.